

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu metode untuk menggambarkan suatu peristiwa berdasarkan fakta yang tampak dan diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta fakta tersebut (Supardan D, 2000).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti menjelaskan peristiwa yang terjadi dilapangan yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Penelitian kualitatif menurut ((Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77) adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Pada penelitian ini peneliti mengambil studi penelitian yang berfokus pada program pelatihan kepemimpinan untuk santri di Yayasan Mata Cinta sebagai kegiatan untuk mempersiapkan calon anggota baru dalam kepengurusan organisasi Mata Cinta Cimahi.

### 3.3 Partisipan, pengembangan instrumen, dan tempat penelitian

#### 3.3.1 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini, yaitu 3 peserta pelatihan dengan rentang umur 19-35 orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. 1 orang koordinator program pelatihan, 1 orang pengelola Lembaga Yayasan Mata Cinta Cimahi.

Penetapan kualifikasi responden 1, yaitu peserta pelatihan berjumlah 3 orang yang dinilai dapat mewakili 10 peserta lainnya. Penetapan ini didasarkan oleh rekomendasi dari Lembaga yang mengatakan bahwa ketiga responden ini adalah mereka yang dianggap lulus mengikuti program diklat kepemimpinan ini. memiliki keaktifan yang cukup aktif selama diklat berlangsung, ketiga peserta ini juga sudah berusia diatas 20 tahun yang dinilai sudah cukup matang dan siap untuk menerapkan ilmu kepemimpinan dalam sebuah organisasi khususnya di Yayasan Mata Cinta Cimahi, selain itu ketiga peserta ini adalah mereka yang berminat dan mencalonkan diri sebagai calon pemimpin bidang dan program dalam organisasi Yayasan Mata Cinta.

Tabel 3.1  
Identitas Responden Diklat

No	Nama	Usia	Latar Belakang	Profesi	Asal Kota	Keterangan Responden Diklat
----	------	------	----------------	---------	-----------	-----------------------------

1	Muhammad Ramdhan Jalaludin	21	SMK	Buruh	Bandung	Pengelola Lembaga
2	Purwono Rasyid	50	S1	Adviser & Trainer di LPPOM MUI	Bandung	Instruktur diklat
3	Aris Pradipta	22	SMK	Pegawai Swasta	Cimahi	Peserta diklat
4	Dea Inanda Putri	22	S1 (sedang kuliah)	Mahasiswa	Cimahi	Peserta diklat
5	Irfan Suryana	28	S1	Freelance Videographer	Bandung	Peserta diklat

### 3.3.2 Pengembangan Instrumen

Membuat kisi-kisi yang (terlampir) lalu menurunkannya pada Instrumen (terlampir) yang merujuk pada rumusan masalah yang di ajukan yaitu berkaitan dengan gambaran umum pelatihan kepemimpinan mengenai gambaran terlaksananya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, efisiensi sarana dan prasarana serta tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Lalu bagaimana proses berlangsung meliputi pelatih (*trainer*), materi pelatihan, metode yang digunakan serta evaluasi pada program pelatihan. Lalu gambaran pelatihan yang di analisis dengan menggunakan metode analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Yayasan Mata Cinta Cimahi, tepatnya ada di sekretariat Yayasan Mata Cinta di Jl. Daeng Ardiwinata, Ruko Duta Regency Blok A-1, Cimahi

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut sugiyono “(2017,194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

#### 3.4.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik perusahaan secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses kerja perusahaan Sumber Sejahtera Pratama. Susan Stainback (dalam Sugiyono 2016:318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022- bulan Agustus 2022 di sekretariat Yayasan Mata Cinta Cimahi. Waktu dan tempat wawancara telah tercantum dalam tabel berikut ini.

*Tabel 3. 1  
Jadwal Wawancara*

No	Hari	Tempat	Partisipan
1	Sabtu, 28 Mei 2022	Sekretariat Yayasan Mata Cinta	Dua orang peserta diklat

2	Senin, 25 Juli 2022	Sekretariat Yayasan Mata Cinta	Pengelola Lembaga/Yayasan
3	Rabu, 27 Juli 2022	Sekretariat Yayasan Mata Cinta	Satu orang peserta diklat
3	Sabtu, 30 Juli 2022	Sekretariat Yayasan Mata Cinta	Satu orang peserta Diklat, Pengelola Lembaga/Yayasan
3	Minggu, 3 Agustus 2022	Sekretariat Yayasan Mata Cinta	Satu orang peserta diklat
4	Senin, 4 Agustus 2022	Sekretariat Yayasan Mata Cinta	Satu orang peserta Diklat
5	Minggu, 21 Agustus 2022	Sekretariat Yayasan Mata Cinta	Pengelola Lembaga

### 3.4.2 Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2013: 228), Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa persiapan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti juga tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Peneliti mendapatkan informasi dari pihak pengelola Lembaga dan pengamatan langsung di lapangan bagaimana gambaran sebuah proses pelaksanaan pelatihan kepemimpinan yang menggunakan metode *off the job training*. Observasi dilakukan dengan landasan yang mengacu pada pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi akan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022 pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Hal yang akan diobservasi diantaranya adalah sikap peserta, situasi kelas, dan sikap instruktur diklat.

### **3.4.3 Studi Dokumen**

Sugiyono (2007, hlm. 329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel /dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Penelitian ini didukung oleh studi pendahuluan berupa pengumpulan dokumen-dokumen berupa profil Lembaga yang didapatkan dari sekretariat Lembaga Yayasan Mata Cinta Cimahi.

### 3.4.4 Triangulasi Data

Sugiyono (2007, hal. 330) dalam “Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. (Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”

Selanjutnya Sugiyono (2007, hlm. 332) Mathinson (1988) mengemukakan Bahwa *“the value od triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. (nilai dari Teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi).

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk melihat dan mengecek data pada sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Di penelitian ini juga memerlukan instrumen yaitu peneliti itu sendiri yang kemudian dikembangkan sehingga data menjadi lengkap dan dapat dibandingkan dengan temuan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti

menggabungkan data-data lapangan berupa hasil wawancara kepada lima responden, data terkait, serta dari teori yang diambil.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut KKBI “Analisis merupakan penyelidikan tentang suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”. Lalu kata “Deskriptif” yaitu menggambarkan apa adanya, dengan kata lain dapat mengemukakan keadaan yang sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Ada pun langkah-langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dan informasi mengenai program pelatihan kepemimpinan di Yayasan Mata Cinta Cimahi, mencari referensi dari jurnal-jurnal tentang pelatihan kepemimpinan, gambaran proses pelatihan, dan mencari data-data terkait baik dari panduan maupun dari situs pendukung seperti google scholar tempat tersedianya jurnal-jurnal yang dapat menjadi referensi dan rujukan penelitian terdahulu yang terkait. Setelah itu mengidentifikasi masalah serta menganalisis secara mendalam dengan relevansi teori serta



mempertimbangkan dengan kondisi di lapangan. Lalu memberikan rekomendasi dari hasil yang didapatkan.